

PASANG SURUT UPAYA KELOMPOK WARIA TEATER MANEKIN (d/h SANGAR SEROJA) DALAM PERJUANGAN PENGAKUAN KEWARGAAN MELALUI PANGGUNG KESENIAN TEATER

Muhamad Fathan Mandela

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perjuangan oleh waria di Teater Manekin untuk mencapai kewargaan ideal yaitu politik pengakuan melalui panggung kesenian. Sebagai kelompok “minoritas seksual” waria di Teater Manekin sampai saat ini masih mengalami beragam bentuk diskriminasi dan ketidakadilan, keberadaan waria dianggap tidak sesuai dengan norma nasional yang ada, identitas gender yang dipilih dianggap sebagai sebuah dosa. Waria di Teater Manekin beberapa kali menjadi sasaran fitnah dan perisakan oleh masyarakat secara langsung, ruang publik tidak memberikan rasa aman untuk waria, Waria di Teater Manekin juga menghadapi masalah akses terhadap pekerjaan formal. Ketika bekerja di ranah non formal waria masih harus mengalami eksploitasi dari atasan mereka, diskriminasi dari rekan kerja, dan hak mereka yang tidak dibayarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya gerakan yang dilakukan waria di Teater Manekin dengan menggunakan kesenian teater dalam memenuhi aspek kewargaan ideal yaitu politik pengakuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, sementara berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan jenis deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa waria memiliki keinginan untuk bisa diakui secara sosial, waria juga tidak termasuk ke dalam stratifikasi kewargaan yang dipopulerkan oleh Stokke. Klaim kewargaan untuk mendapatkan pengakuan yang ditunjukkan oleh waria di Teater Manekin melalui panggung kesenian diidentifikasi sebagai non gerakan sosial. Mengikuti karya Asef Bayat, gerakan waria di Teater Manekin sebagai tindakan kolektif dari aktor non kolektif, gerakan yang dilakukan tenang dan sederhana, tanpa dipandu oleh ideologi atau kepemimpinan yang baku, tidak melakukan protes politik atau berjuang di ranah kelembagaan formal, akan tetapi melakukan praktik langsung dengan panggung kesenian teater.

Kata Kunci: Politik Kewargaan, Politik Pengakuan, Waria

**THE UPS AND DOWNS OF THE EFFORTS GROUP WARIA TEATER
MANEKIN (d/h SANGGAR SEROJA) IN THE STRUGGLE FOR
RECOGNITION OF CITIZENSHIP THROUGH THE THEATER STAGE
ARTS**

Muhamad Fathan Mandela

Abstract

This study was conducted to examine the struggle by waria in Teater Manekin to achieve ideal citizenship, namely political recognition through the arts. As a “sexual minority”, waria in Teater Manekin still experience various forms of discrimination and injustice, the existence of waria is considered not in accordance with existing national norms, the chosen gender identity is considered a sin. Waria at the Teater Manekin have been the target of slander and bullying by the community directly, public spaces do not provide a sense of security for waria, Waria at the Teater Manekin also face problems of access to formal employment. When working in non formal jobs, waria still have to experience exploitation from their employers, discrimination from coworkers, and unpaid rights. This study aims to find out the movement efforts made by waria in Teater Manekin by using theater arts in fulfilling the ideal citizenship aspect, namely the politics of recognition. This Study uses a qualitative method with an ethnographic approach, while based on its objectives this research is a type of description. The results of this study show that waria have a desire to be socially recognized, waria are also not included in the stratification of citizenship popularized by Stokke. The claim of citizenship to get recognition shown by waria in Teater Manekin through the art stage is identified as a social non-movement. Following the work of Asef Bayat, the waria in Teater Manekin movement is a collective action of non-collective actors, a movement that is carried out quietly and simply, without being guided by ideology or standardized leadership, not doing political protests or fighting in the formal institutional arena, but doing direct practice with the theater art stage.

Keywords: Politics of Citizenship, Politics of Recognition, Waria